

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian. Meski segalanya ia miliki harta benda yang berlimpah sehingga setiap apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi jika ia hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesepian pula. Kebahagiaan pun mungkin tak pernah ia rasakan.

Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga partner dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Disinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya agar tujuan dalam hidupnya bisa tercapai. Untuk mencapai tujuan itu manusia diperlukan kerja sama khususnya kegiatan dalam bermu'amalah salah satunya kegiatan yang ada dalam koperasi.

Allah SWT memberikan kaidah atau panduan agar dalam melakukan tolong menolong itu seyogyanya ketika kita melakukan hal-hal yang baik, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keagamaan maupun budaya atau norma yang berlaku di masyarakat di mana kita tinggal.

Islam sebagai agama universal tidak hanya memberikan praktik kerja sama dan gotong royong saja, namun Islam juga membenarkan seorang muslim berdagang dan berusaha secara perorangan atau dengan cara penggabungan modal dan tenaga dalam bentuk syirkah dalam berbagai bentuk. Islam juga menganjurkan dalam setiap melakukan transaksi atau kerja sama hendaknya kita menggunakan prinsip Islam dan tidak melakukan bunga atau riba.

Pada dasarnya, setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang atau masyarakat, yang dapat dikategorikan sebagai suatu yang halal dan mengandung kebaikan sangatlah ditekankan adanya bentuk kerja sama dan gotong royong. Allah berfirman di dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْحُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya”.(Al-Maidah:2)¹

Di dalam kerja sama baik dalam bentuk perdagangan usaha dan lain-lain, islam memberikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berjalan pada jalan yang benar, dan sejalan dengan

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahan* (Bogor: LPQ Kemenag RI, 2014) hlm. 106.

tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu dilarang antara pihak yang bekerja sama untuk saling mengkhianati, karena perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain. Terutama Islam sangat membenci perbuatan tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kerjasama yang baik diperlukan adanya unsur saling percaya dengan sesama dan kerelaan hati dalam melakukan suatu kerja, dengan kata lain tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kebebasan adalah hak setiap individu walaupun kemudian dalam kelompok nantinya akan diatur hak dan tanggung jawab masing-masing, seperti salah seorang dari mereka akan menjadi atau ditunjuk sebagai pemimpin (amir) dan yang lain menjadi anggota.

Kerja sama (syirkah) yang banyak dibicarakan di tanah air kita saat ini adalah kerja sama dalam bentuk koperasi. Dan yang paling ditekankan khususnya di Desa Tegalaratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon adalah pengembangan koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Koperasi ini telah banyak dibentuk dan dikembangkan dengan harapan sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian anggota serta memiliki fungsi penyediaan dan penyaluran sarana produk barang kebutuhan sehari-hari juga pengolahan dan

pemasaran hasil produk serta kegiatan perekonomian lainnya, seperti itulah sebagian kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Ainal Mafar Desa Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

Koperasi beranggotakan sejumlah orang dimana mereka mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama serta memiliki peranan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adanya kerja sama akan diperolehnya kemudahan-kemudahan dalam menghadapi masalah. Misalnya koperasi akan memecahkan kesulitan dalam memperoleh faktor produksi untuk kegiatan pertaniannya dan dapat menjual hasil panennya dengan harga yang layak. Keberadaan koperasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam memajukan dan menumbuh kembangkan kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakat. Salah satu kegiatan koperasi yang ada di masyarakat adalah simpan pinjam.

Untuk lebih jelasnya mengenai koperasi dapat dilihat dari prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan yang sukarela dan terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin latar belakang sosial, ras dan politik.

2. Pengawasan demokratis oleh anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Dalam koperasi primer, para anggota memiliki hak suara sama dan koperasi pada tingkat lainnya juga dikelola secara demokratis.

3. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis terhadap modal tersebut. Setidak-tidaknya sebagian dari modal itu adalah milik bersama koperasi.

4. Otonomi dan Kemandirian

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk

pemerintah, atau memupuk dari sumber luar, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan yang mempertahankan otonomi mereka.

5. Pendidikan, Pelatihan dan Penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh para rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasi.

6. Kepedulian Terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat singkatnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.

7. Kerja Sama antar Koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi koperasi tingkat lokal atau nasional.²

² Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Tori, dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2004), hlm. 48.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya atau terwujudnya kerja sama sosial atau koperasi, antara lain adanya kesamaan kepentingan, adanya kesadaran dan kebutuhan dari setiap pelakunya, bahwa mereka adalah suatu kelompok yang tidak ingin dikucilkan dan diasingkan dari kehidupan yang penuh dengan jiwa sosial.

Aspek kepentingan di atas, khususnya unsur kesulitan merupakan sebab utama pada kebanyakan koperasi. Secara ilmiah gotong-royong menjadi bentuk kebutuhan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan kehidupan sehingga upaya tolong menolong itu mampu mewujudkan suatu kelompok masyarakat yang utuh.

Agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya, koperasi harus ditopang kuat oleh sifat mental para anggotanya. Rasa ini sangat penting, karena tanpa itu, maka tidaklah mungkin ada kerja sama, dan ditunjang pula dengan kesadaran pribadi dalam menjalankan sebuah perniagaan.

Dalam kaitannya dengan hukum Islam, koperasi bila dipandang dari berbagai macam versi sangat bermamfaat dan sangat dianjurkan oleh Allah SWT guna mengurangi beban material masyarakat. Dalam nash seringkali terungkap mengenai

tolong-menolong (*ta'awun*) karena manusia diciptakan dalam dua bentuk yakni makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Pemberdayaan anggota merupakan salah satu program yang berjalan pada koperasi, dengan harapan anggota koperasi mendapatkan hak kesejahteraan yang ada di dalamnya dan guna meningkatkan produktifitas usaha serta menimbulkan dampak dan manfaat positif adanya koperasi bagi anggota.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana koperasi pesantren berperan dalam memberdayakan anggotanya. Maka penulis mengambil judul "**PERANAN KOPERASI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA (Studi Kasus di Kopontren Ainal Mafar Tegalratu, Ciwandan, Kota Cilegon).**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi anggotanya di Desa Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?

2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap peranan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi Anggotanya di Desa Tegalaratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Setiap usaha atau aktifitas seseorang tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peranan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi anggotanya di Desa Tegalaratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap peranan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi anggotanya di Desa Tegalaratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, peranan dan mamfaat penelitian dalam karya ilmiah sangat penting, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagian anggota pada

khususnya dan masyarakat secara luas, instansi terkait dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa Sayari'ah khususnya pada Program studi Ekonomi Islam yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pemngetahuan dalam bidang ekonomi islam yang berkaitan dengan koperasi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka pencapaian penelitian yang maksimal dan sejauh penelitian penulis terhadap karya-karya ilmiah berupa buku, laporan penelitian, pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi sudah banyak sebagai bahan perbandingan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh. Amirudin Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra*

Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)”, dalam penelitian ini saudara Moh. Amiudin ingin mengetahui bagaimana peranan pemberdayaan ekonomi lokal oleh koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur. Sedangkan upaya dalam peningkatan ekonomi lokal dengan cara memberikan pinjaman modal dan pelatihan usaha produktif yang bekerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan koperasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Safinah Riyanti Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2011 dengan judul *”Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus KUD di Desa Air Panas Kec. Pendalian Kab. Rokan Hulu)*”, dalam penelitian ini saudari Safinah Riyanti ingin mengetahui bagaimana peranan KUD Wisma Tani di Desa Air Panas dalam meningkatkan ekonomi umat. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi umat KUD wisma tani membantu berbagai kebutuhan anggotanya seperti : pinjaman untuk kebutuhan sekolah dan untuk kebutuhan sehari-hari.

F. Kerangka Pemikiran

Landasan teoritik dalam memecahkan suatu permasalahan dan mencari sebuah jawaban yang mendekati kebenaran tersebut di atas, penyusun akan menelusuri hal – hal yang berhubungan dengan koperasi yang meliputi dari berbagai landasan yaitu:

1. Landasan-landasan Koperasi

a. Landasan Idil

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan falsafah negara dan bangsa Indonesia telah menjadi idil koperasinya (pasal 2 ayat (1) UU No. 12/1976).

b. Landasan Struktural Dan Landasan Gerak

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) yang berbunyi: ”perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas azas-azas kekeluargaan”. Dan penjelasannya berbunyi: dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan

kemakmuran orang seorang. Sebab itulah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

c. Landasan Mental

Agar koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dalam mencapai tujuannya, harus ditopang kuat oleh sifat mental para anggotanya, yaitu setia kawan dan kesadaran pribadi (*solidarity and individual*).³ Rasa setia kawan sangat penting, karena tanpa ada rasa itu maka tidak mungkin ada kerja sama dalam koperasi sebagai usaha bersama dalam kesamaan hak dan kewajiban. Rasa kesetiakawanan dan kesadaran berpribadi tersebut satu sama lainnya harus memperkuat.

Jadi jelaslah, bahwa ”setia kawan” dan ”kesadaran berpribadi” harus saling isi mengisi, dorong-mendorong, hidup menghidupi awas mengawasi, sebagai suatu kekuatan untuk mencapai dan atau mewujudkan cita-cita dan tujuan koperasi.

d. Landasan Koperasi dalam Al-Qur’an

7. ³ Karta Sapoetra dkk. *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطْوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya :

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (QS. Al-Baqarah : 168)

Ayat tersebut dengan jelas menegaskan bahwa di dalam berserikat kadang-kadang terdapat niat atau keinginan yang tidak sesuai atau menyimpang dari aturan berserikat. Hal tersebut dapat menimbulkan salah satu pihak akan merasa dirugikan atau terdzolimi akan tetapi kalau niat dan komitmen yang ditanamkan semata-mata karena Allah atau berdasarkan sportifitas dalam kerja sama, maka hal yang negatif tidak akan terjadi.

2. Fungsi, Peran, Dan Tujuan Koperasi

Dalam Pasal (3) UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, tentang tujuan koperasi Indonesia seperti berikut

:

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945”.⁴

Sedangkan di dalam pasal (4) UU No. 25 Tahun 1992, diuraikan fungsi dan peran koperasi Indonesia seperti berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sok gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

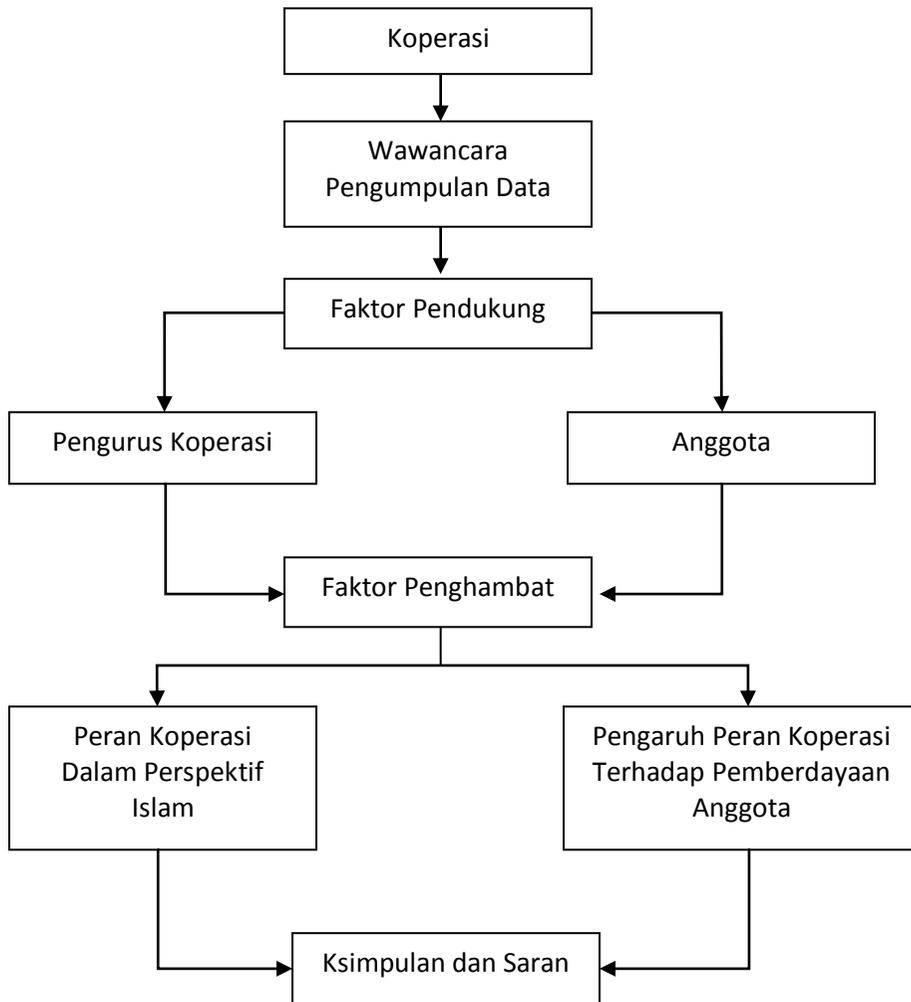
3. Prinsip Koperasi Syariah dalam syariah Islam

⁴ Sutanya Rahardjadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 39.

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen (istiqomah).
- c. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan professional.
- d. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- e. Pemberian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan professional menurut system bagi hasil.
- f. Jujur, amanah dan mandiri.
- g. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi dan sumber daya informasi secara optimal.
- h. Menjalin dan menguatkan kerja sama di antara anggota, antarkoperasi serta dengan dan atau lembaga lainnya.⁵

⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 426.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh (arikunto) h 129. Data yang didapatkan dari peneltian kualitatif berupa data lapangan baik

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan dengan data-data kepustakaan.

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Adapun jenis-jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti dari hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain minsalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam

⁷ Husain umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 42.

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Selain wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis kepada unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁸

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap objek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Kegunaan dari metode observasi adalah untuk mengadakan pengamatan setelah peneliti hadir di lapangan

⁸ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PustakaSetia, 2009), hlm. 131.

dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menemukan permasalahan yang berkenaan dengan peranan koperasi terhadap pemberdayaan anggotanya di Desa Tegalratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁹ Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek

⁹Ibid, hlm. 131.

(*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Menuru definisi Esterbag, “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰ Hal yang berkaitan dengan data koperasi Pondok Pesantren Ainal Mafar adalah data tentang gambaran umum koperasi serta informasi tentang jumlah anggota atau nasabah tersebut.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.23.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode pengumpulan data merupakan data mentah yang dianalisis secara seksama sehingga data-data tersebut dapat diangkat keadaannya dalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.

Setelah penelitian terkumpul, maka selanjutnya adalah proses pemilihan data dan kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan teliti dan ulet sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹¹

Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dititik beratkan pada cara berfikir induktif, karena pada umumnya bertolak dari khusus yang di interpretasikan untuk disusun sebagai suatu generalisasi yang berlaku umum. Beranjak dari definisi tersebut, jelas bahwa analisis data secara induktif berarti pengolahan data dari hal-hal yang bersifat

¹¹ Afifuddin, *op. cit.* hlm. 145.

khusus untuk ditarik generalisasinya. Penyusunan data dari teori ini tentunya dimulai dari data yang diperoleh dari suatu kasus khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang diusahakan bisa berlaku secara umum.